

**IMPLEMENTASI *E-LEARNING* MADRASAH DALAM  
PEMBELAJARAN TEMATIK PADA MASA PANDEMI *COVID-19*  
(STUDI KASUS KELAS V DI MIN 1 GRESIK)**

**SKRIPSI**

**HIDAYATUL HAFIYAH  
D07217008**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hidayatul Hafiyah

NIM : D07217008

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Dasar / PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian Kualitatif yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau hasil pikiran saya sendiri.

Apabila ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Penelitian Kualitatif ini hasil jiplakan maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 07 Februari 2021

Yang Membuat Pernyataan

  
  
Hidayatul Hafiyah  
(Hidayatul Hafiyah)

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Hidayatul Hafiyah

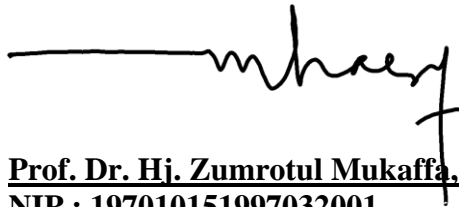
NIM : D07217008

Judul : **IMPLEMENTASI *E-LEARNING* MADRASAH DALAM  
PEMBELAJARAN TEMATIK PADA MASA PANDEMI  
*COVID-19 (STUDI KASUS KELAS V DI MIN 1 GRESIK)***

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan :

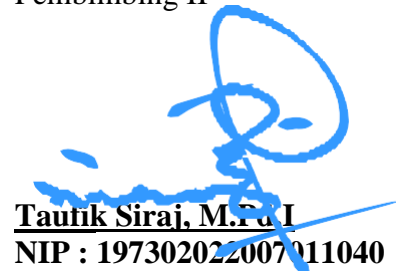
Surabaya, 4 Maret 2021

Pembimbing I



**Prof. Dr. Hj. Zumrotul Mukaffa, M.Ag**  
**NIP : 197010151997032001**

Pembimbing II



**Tautik Siraj, M.Pd I**  
**NIP : 197302022007011040**

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

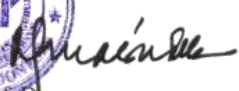
Skripsi oleh Hidayatul Hafiyah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

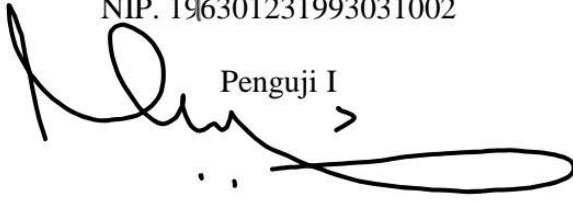
Surabaya, 09 April 2021

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



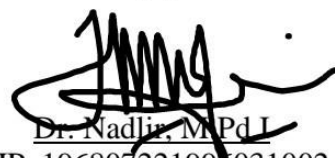
Dekan,

  
Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I  
NIP. 196301231993031002

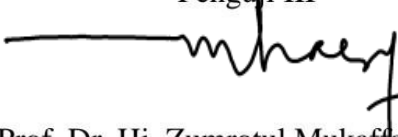
  
Penguji I

Dr. H. Munawir, M.Ag.  
NIP. 196508011992031005

Penguji II

  
Dr. Nadhir, M.Pd.I  
NIP. 196807221997031002

Penguji III

  
Prof. Dr. Hj. Zumrotul Mukaffa, M.Ag  
NIP. 197010151997032001

Penguji IV

  
Taufik Siraj, M.Pd.I  
NIP. 197302022007011040



## KEMENTERIAN AGAMA

### UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

#### PERPUSTAKAAN

##### LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hidayatul Hafiyah  
NIM : D07217008  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
E-mail address : hidayatulhafiyah87@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain

yang berjudul :

Implementasi *E-Learning* Madrasah dalam Pembelajaran Tematik Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kelas V di MIN 1 Gresik)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 April 2021  
Penulis

(Hidayatul Hafiyah)

## ABSTRAK

**Hidayatul Hafiyah, 2021.** Implementasi *E-Learning* Madrasah dalam Pembelajaran Tematik pada Masa Pandemi Covid-19 (*Studi Kasus Kelas V di MIN 1 Gresik*), Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1 :Prof. Dr. Hj. Zumrotul Mukaffa, M.Ag dan Pembimbing 2 : Taufik Siraj, M.Pd.I.

**Kata Kunci :**Implementasi *E-Learning* Madrasah dan Pembelajaran Tematik

Latar belakang dari penelitian ini yakni mengenai pembelajaran di MIN 1 Gresik dengan memanfaatkan *E-Learning* Madrasah ini menunjukkan adanya kendala dalam proses pembelajarannya, seperti masih banyak peserta didik yang kurang memahami materi yang disampaikan pendidik melalui aplikasi tersebut, pendidik yang baru mengenal aplikasi *E-learning* Madrasah ini masih kesulitan dalam menguasainya.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni 1) Bagaimana implementasi *e-learning* madrasah dalam pembelajaran tematik pada masa pandemi *covid-19* (*studi kasus kelas V di MIN 1 Gresik*)? 2) Apa faktor penghambat dan pendukung implementasi *E-learning* Madrasah dalam pembelajaran tematik pada masa pandemi *covid-19* (*studi kasus kelas V di MIN 1 Gresik*). Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Dimana tahapan kualitatif yakni 1) Identifikasi masalah, 2) Penelusuran, 3) Maksud dan Tujuan Penelitian, 4) Pengumpulan Data, 5) Analisis Penafsiran, dan 6) Pelaporan. Teknik pengumpulan data yakni Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan yakni lembar observasi kepala madrasah, guru, dan siswa. Serta lembar wawancara untuk kepala sekolah, guru, siswa, dan *team IT*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) implementasi *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran tematik, guru melakukan desain perencanaan pembelajaran terlebih dahulu dengan membuat kelas *online*, membuat perangkat pembelajaran, penyediaan bahan ajar. Dari segi pelaksanaan yakni guru dan siswa melaksanakan pembelajaran dari pendahuluan, kegiatan inti, hingga penutup yang disampaikan melalui *E-Learning*. Setiap pengguna *E-Learning* Madrasah memiliki akun (*user* dan *password*) untuk masuk ke LSM (*Learning Management System*). Siswa juga dapat mengunduh bahan ajar, mengirim tugas dengan cara mengunggah hasil karya ke LSM. Selanjutnya dari segi evaluasi yakni guru bisa memberikan penugasan melalui *E-Learning* Madrasah. Kepala sekolah maupun pengawas madrasah juga bisa melakukan monitoring dan penilaian kinerja guru secara *online* di *E-Learning* Madrasah. 2) faktor pendukungnya yakni pihak sekolah menyediakan jaringan internet untuk memudahkan guru ketika pembelajaran daring, adanya partisipasi orang tua dalam belajar bersama siswa, dan partisipasi guru dalam menyediakan bahan ajar untuk siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yakni fasilitas yang kurang memadai, kurangnya keterampilan dalam menggunakan *E-Learning* Madrasah, koneksi internet kurang memadai.

## DAFTAR ISI

**x**









## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Dalam model pendidikan dasar saat ini ada sebuah penggabungan aspek beberapa mata pelajaran yang dikolaborasikan dalam satu pembelajaran, hal ini yang dinamakan dengan pembelajaran tematik. Dalam hal ini pendidikan tematik dikatakan sesuai dengan perkembangan fisik dan psikis anak. Para pakar filsafat pendidikan Konstruktivisme, Progresivisme dan Humanisme sejatinya telah lama memikirkan tentang pembelajaran tematik. Selama ini bidang keilmuan yang terdapat di sekolah dasar lebih terpaku pada satu aspek pembelajaran yakni dibedakan dalam satu mata pelajaran. Sehingga kemampuan anak di sekolah hanya dibatasi dengan ilmu-ilmu yang hanya dipelajarinya. Menurut Beans, pembelajaran tematik memiliki fungsi untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan siswa dan kemampuan pengetahuannya.<sup>1</sup>

Pembelajaran tematik yang ada saat ini sudah mulai digunakan oleh semua elemen pendidikan dasar baik itu madrasah ibtidaiyah ataupun sekolah dasar. Dikarenakan mulai adanya kesadaran betapa pentingnya sebuah perubahan kurikulum pendidikan untuk menambah wawasan dan perkembangan seorang anak.<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Abd Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), Hal. 1-5.

<sup>2</sup>Hal 6

<sup>3</sup>Khadijah, “Pola Kerja Sama Guru dan Orang Tua Mengelola Bermain AUD Selama Masa Pandemi Covid 19”. *Jurnal Kumara Cendekia*. Vol. 8, No. 2,(Juni, 2020), 155.

Penerapan *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran tersebut adalah para peserta didik dapat melihat bahan ajar yang disediakan pendidik, mengirim tugas sebagai pengganti pertemuan tatap muka, dan pengumuman lainnya mengenai pembelajaran dapat dilihat melalui beranda *e-learning*madrasah.

MIN 1 Gresik merupakan salah satu sekolah yang telah memanfaatkan *E-Learning* Madrasah sebagai media pembelajaran pada kondisi saat ini yaitu adanya *Covid-19*. Kegiatan di sekolah tersebut menggunakan media *e-Learning* madrasah. Dalam proses pembelajarannya siswa diberikan bahan ajar, kemudian penugasan oleh guru dan mengirim hasil penugasannya ke aplikasi tersebut. Peserta didik juga dapat melihat nilai yang ia peroleh dari hasil pengerjaan tugas yang telah dikoreksi oleh pendidik.

Dari proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pembelajaran di MIN 1 Gresik dengan memanfaatkan *E-Learning* Madrasah ini menunjukkan adanya kendala dalam proses pembelajarannya, seperti masih banyak peserta didik yang kurang memahami materi yang disampaikan pendidik melalui aplikasi tersebut, pendidik yang baru mengenal aplikasi *E-Learning* Madrasah ini masih kesulitan dalam menguasainya, terkadang juga masih kesulitan dalam menyampaikan bahan ajar melalui aplikasi *E-Learning* Madrasah ini.

<sup>4</sup> M. Husaini, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Bidang Pendidikan", *Jurnal Mikrotik Vol. 2, No. 1*, (Mei 2015), Hal 3-4.



## B. Identifikasi Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah pada tujuan yang akan dicapai, maka permasalahan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kurang maksimalnya dalam memanfaatkan *E-Learning* Madrasah untuk pembelajaran.
2. Pendidik berperan baik dalam pembelajaran, namun kurang efektif dalam penggunaan *E-Learning* Madrasah pada mata pelajaran Tematik, Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 2 kelas V di MIN 1 Gresik.

### C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan berkenaan dengan beberapa istilah pokok dalam penelitian ini.

- ## 1. Implementasi *E-Learning* Madrasah

Dalam hal ini yang dimaksud peneliti adalah *E-learning* Madrasah yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan belajar mandiri dan menunjang proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah agar lebih terstruktur, menarik, dan interaktif. *E-Learning* Madrasah adalah sebuah aplikasi gratis produk Madrasah dari Mulai Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA).





2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung implementasi *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran tematik pada masa pandemi covid-19 (*studi kasus kelas V di MIN 1 Gresik*).

## F. Manfaat Penelitian

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan masukan bagi instansi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Sebagai motivasi pendidik dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran.
- c. Untuk memperluas wawasan kepada kepala sekolah dan pendidik untuk mempertimbangkan faktor pendukung dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi peserta didik
  - 1) Memberikan motivasi kepada peserta didik dalam belajar melalui media pembelajaran yang menarik.
  - 2) Meningkatkan prestasi hasil belajar peserta didik
- b. Manfaat bagi pendidik

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menjadi sumber referensi bagaimana menerapkan sistem pembelajaran daring yang

c. Manfaat bagi sekolah

d. Manfaat bagi peneliti

- [illegible]

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

## 1. Implementasi *E-Learning*

### a. Pengertian Implementasi

Implementasi dalam kamus bahasa Indonesia diartikan dengan penerapan atau pelaksanaan, penerapan merupakan kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari kedalam situasi kongkret atau nyata.<sup>5</sup> Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan, tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil.<sup>6</sup>

Yang dimaksud implementasi *E-Learning* Madrasah disini yaitu dikaitkan dengan pembelajaran, jadi bagaimana penerapan *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran tersebut. Karena dalam UU guru dan dosen no.14 tahun 2005 ada 4 kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional, yang diperoleh melalui pendidik

<sup>5</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal 427.

<sup>6</sup> Numiek Sulistyono Hanum, Keefektifan *E-Learning* Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning Smk Telkom Sandhy Putra Purwokerto), *Jurnal Pendidikan Vokasi* Vol 3, Nomor 1, (Februari 2013), 92

b. Pengertian *E-Learning* Madrasah

Pada awal decade 1990-an terjadi lagi perkembangan inovasi bidang teknologi computer yang terakses ke internet. Inovasi ini membawa perubahan yang sangat besar, dimana keterbatasan-keterbatasan literature, informasi yang tersedia di perpustakaan-perpustakaan, toko-toko buku, pusat-pusat bacaan dengan teknologi tersebut menjadi dapat teratasi.<sup>10</sup>

<sup>7</sup> Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hal 119.

<sup>8</sup> Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hal 119.

<sup>9</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal 169.

<sup>10</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, hal 160.

Pembelajaran berbasis web yang populer dengan sebutan *Web-Based-Education* (WBE) atau disebut dengan *e-learning* dapat didefinisikan sebagai aplikasi teknologi web dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa semua pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet dan selama proses pembelajaran dirasakan terjadi oleh yang mengikutinya, maka kegiatan itu dapat disebut sebagai pembelajaran berbasis web.<sup>11</sup>

memanfaatkan teknologi internet dan selama proses pembelajaran dirasakan terjadi oleh yang mengikutinya, maka kegiatan tersebut disebut sebagai pembelajaran berbasis web.<sup>11</sup>

Seiring perkembangan zaman, pemanfaatan internet dalam pendidikan ini tidak hanya untuk pendidikan jarak jauh, tetapi juga dikembangkan dalam sistem pendidikan konvensional. Saat ini sudah banyak lembaga pendidikan yang sudah mulai memanfaatkan

<sup>11</sup>Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, hal 161.

Beberapa ahli mencoba menguraikan pengertian *e-learning*, diantaranya adalah :

- 1) Menurut Allan J. Henderson mendefinisikan *e-learning* merupakan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi komputer dan internet. *E-learning* memungkinkan pembelajaran dengan jarak jauh melalui computer yang tersambung ke internet. Pembelajaran ini dilakukan di tempat mereka masing-masing tanpa harus secara fisik pergi mengikuti pelajaran.
- 2) Willian Horton menjelaskan bahwa *e-learning* merupakan

<sup>12</sup>Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, hal 162.











- 1) Memanfaatkan jasa teknologi elektronik sehingga diperoleh informasi dan melakukan komunikasi dengan mudah dan cepat, baik antar siswa dengan guru, siswa dengan siswa, guru dengan guru.
- 2) Memanfaatkan media komputer, seperti jaringan komputer.
- 3) Menggunakan materi pembelajaran untuk dipelajari secara mandiri.
- 4) Bahan ajar yang telah dibuat dapat disimpan di computer, sehingga dapat diakses oleh siswa dan guru, atau siapapun tidak terbatas waktu dan tempat.
- 5) Memanfaatkan komputer sebagai proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui hasil kemajuan belajar siswa, administrasi pendidikan, serta untuk memperoleh informasi yang banyak dari berbagai sumber informasi.

### 1) Infrastruktur *E-Learning*

Infrastruktur *e-learning* dapat berupa personal computer (PC), jaringan computer, jaringan internet, dan perlengkapan multimedia.

## 2) Sistem dan Aplikasi *E-Learning*

Sistem pembelajaran yang dipakai untuk mem-virtualisasi proses belajar mengajar konvensional. Bagaimana manajemen kelas, pembuatan bahan ajar atau konten video kreatif, forum diskusi, sistem penilaian (raport), sistem penugasan online, sistem

<sup>18</sup>Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, hal 173.

### 3) Konten *E-Learning*

## 2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated learning*) pada jenjang sekolah dasar (SD/MI) yang didasarkan pada tema-tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak. Trianto menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik dirancang dalam rangka meningkatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dengan cara mengangkat pengalaman anak didik yang mempunyai jaringan dari berbagai aspek kehidupannya dan pengetahuannya.<sup>19</sup>

<sup>19</sup> Raudlatul Jannah, “Pengembangan Buku Ajar Tematik Bernuansa Islami untuk Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar Islam”, *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 2, No. 1, (Oktober, 2016), hal 3.



Dengan diterapkannya pembelajaran tematik, peserta didik diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Karena dalam pembelajaran tematik tidak hanya mendorong peserta didik untuk mengetahui, tetapi belajar untuk melakukan, belajar untuk menjadi, dan belajar untuk hidup bersama. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi peserta didik, dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman peserta didik untuk mengerti dan memahami isi bidang studi, sehingga akan diperoleh keutuhan pengetahuan.

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik mempunyai karakteristik-karakteristik sebagai berikut.

- [illegible]

- ### c. Kegunaan Pembelajaran Tematik

- 1) Peserta didik dapat dengan mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu.
- 2) Peserta didik dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar mata pelajaran dalam tema yang sama.

<sup>22</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2019), Hal 6-7.





- Namun selain kelebihan, pembelajaran tematik juga mempunyai sejumlah keterbatasan, antara lain sebagai berikut.

- digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini adalah:

<sup>24</sup>Andi Prastowo, Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu, Hal 19.

<sup>25</sup> Ratmilah, *Implementasi Model E-Learning Sebagai Pendukung Kuliah Pada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2012-2013*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012).

<sup>26</sup> Muhammad Fakhur Rozi, “*Pengguna Model E-Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*”, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013).

<sup>27</sup> Yunita, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran E-Learning terhadap Efektivitas belajar Mahasisa Jurusan Pendidikan Ekonomi di Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Aisiyyah Riau, Skripsi*, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2019).

<sup>28</sup> Nona Isnawati, *Implementasi Program Pembelajaran Berbasis IT (E-Learning) dalam Menumbuhkan Literasi Digital di SD Muhammadiyah Condongcatur*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018)

multimedia, konten, dan bahan ajar yang ada pada *learning management system*.<sup>29</sup>













Karena coraknya deskriptif, maka metode penelitian kualitatif biasanya menghasilkan suatu laporan yang cukup tebal. Situasi, lingkungan dan pengalaman partisipan digambarkan secara luas dan mendalam sehingga para pembaca akan mampu menempatkan diri dan merasakan apa yang sebenarnya terjadi. Laporan hasil penelitian memposisikan pembaca sebagai orang yang terlibat dalam keadaan tersebut.

<sup>33</sup>Muhammad Alif K. Sahide, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Sosial: Keahlian Minimum untuk Teknik Penulisan Ilmiah*, (Makassar: Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin, 2019), Hal 10.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metodologi penelitian, yaitu studi kasus. Dimana pendekatan studi kasus dalam penelitian ini fokus pada permasalahan penggunaan *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran tematik tema 1 subtema 1 pembelajaran 2 di musim pandemi.

Berikut merupakan dari tahapan-tahapan dalam penelitian studi kasus :

1. Melakukan pemilihan judul penelitian.
2. Mengumpulkan buku bacaan sebagai sumber penelitian.
3. Melakukan perumusan masalah.
4. Pengumpulan data.
5. Penyempurnaan data.
6. Pengolahan data
7. Analisis data
8. Triangulasi data, yakni melakukan sebuah pemberitahuan kepada informan mengenai penemuannya.

[illegible]

9. Membuat kesimpulan.
10. Melaporkan hasil penelitian.<sup>35</sup>

Di atas merupakan tahapan dari penelitian studi kasus dimana hasil yang dituliskan harus sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini melibatkan beberapa orang yang dijadikan sebagai informan penelitian.

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang digunakan penelitian yaitu di kelas V MIN 1 Gresik yang beralamat di Jalan Raya Kedamean No.52 Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik Jawa Timur. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020-2021.

#### D. Subjek dan Objek Penelitian

## 1. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah mengetahui implementasi *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran Tematik pada masa pandemi *covid-19* MIN 1 Gresik.

## 2. Objek Penelitian

Penelitian ini diambil di kelas V MIN 1 Gresik. Sumber data atau responden dalam penelitian ini adalah 2 guru wali kelas dari VA dan VB, 2 team IT, kepala sekolah, 7 siswa dari kelas VA dan VB.

<sup>35</sup>Radix Prima Dewi dan Siti Nur Hidayah,” Tugas Akhir Semester Resume ”Studi Kasus” Metode Penelitian Kualitatif”, *Jurusan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Sorong*. 2019. 13-15.

<sup>36</sup>Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal 105.

## 1. Observasi

Langka awal yang peneliti lakukan untuk memahami kondisi yang sebenarnya dilapangan adalah dengan cara observasi. Dimana bagian awal dalam menemukan permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan *e-learning* dalam mata pelajaran tematik pada masa pandemi *covid-19* kelas V di MIN 1 Gresik. Selanjutnya peneliti melakukan observasi kepada informan yang pertama yaitu kepala sekolah MIN 1 Gresik, observasi ke kepala sekolah ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana administrator sekolah dalam memfasilitasi pembelajaran daring dengan menggunakan *E-Learning* Madrasah. Observasi yang kedua peneliti lakukan dengan guru wali kelas VA dan VB, tujuan observasi ke guru wali kelas ini untuk menggali bagaimana guru dalam melakukan pembelajaran

<sup>36</sup>Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal 105.

dengan menggunakan *E-Learning* Madrasah, apakah guru sudah kreatif dan aktif dalam memotivasi siswa selama pembelajaran daring, sudahkah guru memanfaatkan fitur-fitur yang disediakan aplikasi *E-Learning* Madrasah.

Dengan menyusun instrument observasi mengenai implementasi *e-learning* dalam pembelajaran tematik, peneliti dapat mengetahui bagaimana penggunaan *e-learning* dan apa saja faktor yang menjadi penghambat dan pendukung penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran tematik tema 1 subtema 1 pembelajaran 2. Lembar observasi diberikan kepada kepala sekolah, guru kelas VA dan VB.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>37</sup> Wawancara ini dilakukan untuk mencari data dari informan yang berkaitan dengan implementasi *e-learning* dalam pembelajaran tematik pada musim pandemi *covid-19* kelas V di MIN 1 Gresik.

Peneliti melakukan wawancara dengan informan kepala sekolah, guru wali kelas VA dan VB, team IT, dan 7 orang siswa guna mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana penggunaan *E-Learning* Madrasah dan apa saja faktor yang menjadi penghambat dan pendukung penggunaan *E-Learning* Madrasah dalam

<sup>37</sup>Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hal 135.



pembelajaran tematik tema 1 subtema 1 pembelajaran 2. Instrument yang digunakan peneliti dalam wawancara ini adalah naskah responden yang sesuai dengan tema yang diangkat peneliti.

### 3. Dokumentasi

Telaah dokumentasi merupakan cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi ini untuk mengungkap profil sekolah MIN 1 Gresik secara umum, letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, jumlah guru dan siswa, sarana dan prasarana, dan juga mencari data sesuai penelitian yang akan dilakukan yakni mengenai implementasi *e-learning* dalam pembelajaran tematik di masa pandemi *covid-19* kelas V di MIN 1 Gresik. Dengan metode ini akan tercipta data yang otentik mengenai gambaran nyata di MIN 1 Gresik dan sebagai pendukung dari metode wawancara.

## F. Keabsahan Data

## 1. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-

lain.<sup>38</sup> Untuk memperoleh hasil yang baik tentunya harus didukung oleh data yang akurat sesuai dengan apa yang dikehendaki, data tersebut harus selalu digali dari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber data primer dicatat melalui catatan tertulis atau melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan.

Sumber data primer diperoleh peneliti melalui wawancara yang terstruktur dan pengamatan lapangan dengan narasumber. Narasumber dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, team IT, guru kelas VA dan VB, 15 siswadari kelas VA dan VB MIN 1 Gresik.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia.<sup>39</sup>Sumber data sekunder meliputi sumber tertulis dan foto.Sumber data tertulis merupakan sumber data dalam bentuk

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), Hal 157.

<sup>39</sup>Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Hal 159.

dokumen resmi, buku, dan arsip. Peneliti memperoleh data tertulis dengan cara mendatangi langsung kantor MIN 1 Gresik.

## 2. Jenis data

Hal penting yang merupakan bagian dari proses penelitian kualitatif adalah menguji keabsahan data. Data yang diperoleh di lapangan merupakan data fakta yang masih mentah yang artinya masih perlu diolah atau dianalisis lebih lanjut agar menjadi data yang dapat dipertanggungjawabkan..<sup>40</sup>

Langkah awal yang dilakukan peneliti yakni observasi untuk mengetahui bagaimana implementasi *e-learning*, dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi *e-learning* dalam pembelajaran tematik tema 1 subtema 1 pembelajaran 2 di masa pandemi *covid-19* kelas V di MIN 1 Gresik.

Peneliti memperoleh data utama dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data pendukung diperoleh dari buku-buku atau penelitian terdahulu yang mendukung proses pengambilan data penelitian.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti serta menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif

<sup>40</sup> Albi Anggito, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), Hal 212.

Metode analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisa kualitatif dengan data sebagai berikut.<sup>41</sup>

Reduksi dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Kemudian peneliti melakukan olah data dan analisis data untuk mengetahui bagaimana implementasi *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran tematik di masa pandemi *covid-19* kelas V di MIN 1 Gresik. Setelah dilakukan kegiatan wawancara, peneliti akan mendapatkan data-data yang mendukung penelitian, diantaranya mengetahui bagaimana implementasi *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran tematik di masa pandemi *covid-19*, faktor apa saja yang menjadi pendukung dan

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal 317.

penghambat implementasi *e-learning* dalam pembelajaran tematik di masa pandemic *covid-19*.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data di sini dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Kemudian setelah data direduksi maka yang dilakukan peneliti adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah sering disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, penulis dapat melihat apa yang ditelitinya dan menemukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitiannya.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## BAB IV

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

## 1. Implementasi *E-Learning* Dalam Pembelajaran Tematik

Di masa pandemi saat ini penggunaan *E-Learning* sangatlah dibutuhkan baik itu di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah sampai dengan Madrasah Aliyah. Penggunaan hal ini diharuskan guna untuk mempermudah pembelajaran daring yang dilakukan pada saat ini. Baik tugas harian sampai dengan ulangan harian siswa menguploadnya di *E-Learning* Madrasah tersebut. Guru dan siswa melakukan pembelajaran melalui *E-Learning* Madrasah, guru memberikan bahan ajar, penilaian, dan *feedback* sehingga siswa dapat melihat hasil capaian selama pembelajaran berlangsung. Guru juga bisa membuat rpp, dan juga membuat raport melalui *E-Learning* Madrasah ini.

Dalam hal ini *E-Learning* Madrasah sangatlah membantu dalam proses belajar mengajar siswa dan juga guru. Disini peneliti telah melakukan proses pengambilan data yang secara langsung peneliti lakukan di MIN 1 Gresik mengenai implementasi *E-Learning* Madrasah. Dalam hal ini peneliti telah melakukan pengambilan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Dari hasil observasi kepala sekolah didapatkan bahwa: 1) sekolah sudah memiliki rencana untuk menggunakan *E-Learning* Madrasah ketika pembelajaran daring dilaksanakan, 2) administrator sekolah sudah

Selanjutnya dari hasil observasi dengan guru wali kelas V didapatkan bahwa: 1) guru selalu memperhatikan siswa dengan cara menanyakan kesulitan selama pembelajaran daring, 2) guru selalu memberikan penugasan dan penilaian setalahnya, 3) guru menyampaikan hasil belajar siswa selama pembelajaran daring, 4) guru mendesain perencanaan pembelajaran, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran daring.<sup>43</sup>

Dari hasil dokumentasi, peneliti mendapatkan data yang mendukung keberhasilan penelitian, yakni: 1) sejarah berdirinya madrasah, 2) visi dan misi madrasah, 3) struktur organisasi madrasah, 4) keadaan siswa madrasah, 5) keadaan guru dan karyawan di madrasah, 6) keadaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah, 6) RPP Tematik kelas V Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 2.<sup>44</sup>

Selanjutnya peneliti memperoleh data dari hasil wawancara yang dilakukan langsung dengan beberapa informan, yakni sebagai berikut:

Kepala MIN 1 Gresik yakni bapak Mubin, M.Pd.I berpendapat :

“Implementasi *E-Learning* Madrasah di MIN 1 Gresik berjalan dengan baik, terutama dalam melaksanakan pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19*. Penggunaan *E-Learning* Madrasah ini

<sup>44</sup> Dokumentasi, Sekolah MIN 1 Gresik, selama 26 Januari 2021.



banyak manfaatnya, salah satunya adalah siswa dapat dengan mudah meng-akses bahan ajar ataupun penugasan kapanpun. Namun semua itu tak terlepas dari kendala yang pastinya kendala tersebut dapat diatasi dengan baik, namun dibalik itu dewan guru disini sangat setuju dengan adanya penggunaan *E-Learning* Madrasah dikarenakan sangat membantu dalam pembelajaran semisal dalam pengumpulan tugas siswa, membuat perangkat pembelajaran, dan juga membuat nilai raport siswa.”<sup>45</sup>



Di atas merupakan beberapa pendapat dari para informan yang mengemukakan bentuk dari *E-Learning* madrasah itu sendiri. Dari wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Aplikasi *E-Learning* Madrasah adalah sebuah aplikasi gratis produk madrasah yang manfaatnya ditujukan untuk menunjang proses pembelajaran di Madrasah dari mulai Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA) agar pembelajara menjadi lebih terstruktur, menarik, dan interaktif. Bentuk implementasi *E-Learning* Madrasah dapat berupa penggunaan video, word, PDF, PPT.

cara, Team IT MIN 1 Gresik, Jum'at 22 Januari 2021.

[illegible]



Kemudian Ibu Muifah, M.Pd.I selaku wali kelas VB juga memberikan pendapat mengenai implementasi *E-Learning* yang beliau gunakan pada saat ini yakni :

Kemudian ibu Muifah, M.Pd.I selaku wali kelas VB memaparkan pendapatnya mengenai desain perencanaan pembelajaran menggunakan *E-Learning* Madrasah yaitu:

<sup>49</sup>Wawancara, Wali Kelas VA MIN 1 Gresik, Rabu 03 Februari 2021.

[illegible]

[illegible]









pembelajaran Tematik.Penerapan *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran tematik juga sangat mendukung, mungkin ada beberapa materi yang kurang efektif jika pembelajarannya diterapkan dengan menggunakan aplikasi ini”.<sup>56</sup>

Ibu Muifah, M.Pd.I juga menyampaikan pendapatnya mengenai beberapa faktor yang menjadi penghambat implementasi *E-Learning* Madrasah yakni:

“Menurut saya ada beberapa faktor yang menjadi penghambat implementasi *E-Learning* Madrasah. Kendala yang paling utama adalah sinyal, karena tidak semua rumah siswa memiliki sinyal yang baik. Ada beberapa siswa yang ketika pembelajaran dimulai, ia harus mencari WIFI terlebih dahulu agar ia bisa mengakses *E-Learning* Madrasah. Kendala selanjutnya adalah disiplin belajar yang dimiliki masing-masing siswa, karena pada pembelajaran daring ini siswa dituntut untuk belajar mandiri. Untuk pengumpulan tugas masih ada beberapa siswa yang masih telat dalam pengumpulannya, tapi itu semua bisa kita maklumi karena kita tidak tau keadaan sinyal dan kendala lainnya yang dimiliki oleh siswa tersebut. Kemudian untuk materi pembelajarannya ada beberapa materi yang menurut saya kurang efektif ketika dilakukan dengan pembelajaran daring ini, salah satunya adalah pada Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 2. Pada tema tersebut membahas tentang organ gerak pada hewan. Guru dituntut bisa kreatif mungkin untuk membuat bahan ajarnya, karena pada materi ini siswa diharuskan paham mengenai organ gerak hewan dan fungsi-fungsinya”.<sup>57</sup>

Dari kesimpulan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru wali kelas VA dan VB mengenai faktor pendukung dan penghambat implementasi *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran Tematik yakni aplikasi *E-Learning* Madrasah sudah dibuat senyaman mungkin bagi penggunanya, baik siswa, guru, dan team IT. Aplikasi ini juga sangat mendukung proses pembelajaran daring yang dilakukan semua sekolah khususnya MIN 1 Gresik. Fitur-fitur yang terdapat pada *E-Learning*

<sup>56</sup>Wawancara, Wali Kelas VB MIN 1 Gresik, Jum'at 22 Januari 2021.

<sup>57</sup> Wawancara, Wali Kelas VB MIN 1 Gresik, Jum'at 22 Januari 2021.



Madrasah juga sudah lengkap dan memudahkan guru ketika melakukan proses belajar-mengajar dengan siswa.

Namun disamping itu, ada beberapa faktor yang menjadi penghambat implementasi *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran Tematik, salah satunya adalah kendala sinyal yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Ada beberapa siswa yang tidak memiliki jaringan sinyal yang baik, sehingga siswa menjadi terlambat dalam pengumpulan tugas. Faktor lain yang menjadi penghambat adalah server yang sering eror, tapi semua itu masih bisa diatasi oleh team IT MIN 1 Gresik.

Penggunaan *E-Learning* Madrasah untuk pembelajaran daring sudah sesuai karena sudah sesuai dengan kebutuhan MIN 1 Gresik dengan penggunaan aplikasi ini selama musim pandemi, namun semua itu tidak terlepas dari beberapa kendala yang ada didalamnya. Untuk penerapan materi pembelajaran dengan *E-Learning* Madrasah, guru sudah sangat terbantu dengan adanya aplikasi ini. Namun ada beberapa materi yang kurang efektif jika penerapannya dilakukan secara daring, salah satunya adalah materi yang terdapat pada Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 2. Pada Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 2 ini terdapat 3 mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP. Kesulitan yang dihadapi guru khususnya terdapat pada mata pelajaran IPA. Pada mata pelajaran IPA ini pokok pembahasannya adalah organ gerak pada hewan. Disini guru harus kreatif mungkin menyajikan bahan ajar yang mudah dipahami oleh siswa, karena pada tema ini siswa dituntut untuk paham dan hafal organ

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan informan yang pertama yaitu Nurmalia Debita Zahra. Dia menyampaikan pendapatnya mengenai implementasi *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran Tematik yakni:

<sup>58</sup>Wawancara, Siswa Kelas VA MIN 1 Gresik, Rabu 27 Januari 2021.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan informan yang kedua yaitu Najwa Naila Bilqista yakni:

“Menurut saya adanya pembelajaran daring dengan memanfaatkan *E-Learning* Madrasah ini kurang efektif, karena ketika pengerjaan tugas sekolah kebanyakan dibantu orang tua dan guru les. Karena kurangnya pemahaman dari penjelasan guru yang telah diberikan membuat semangat belajar menjadi menurun. Kendala yang sering dialami adalah terjadinya eror pada aplikasi *E-Learning* Madrasah, sehingga menyebabkan waktu belajar tidak disiplin dan pengumpulan tugas menjadi terlambat. Kendala lainnya adalah ada beberapa materi yang kurang saya mengerti jika penjelasannya dilakukan secara daring. Pada Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 2 juga saya mengalami hambatan kurangnya pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA”.<sup>59</sup>

Selanjutnya informan yang ketiga Dava Deandra Hasanuddin menyampaikan pendapatnya mengenai implementasi *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran Tematik yaitu:

“Pembelajaran daring menuntut kita untuk belajar aktif dan mandiri di rumah dengan memanfaatkan aplikasi *E-Learning* Madrasah. Penggunaan *E-Learning* Madrasah ini sudah efektif karena proses pembelajaran dilakukan jadi satu dalam aplikasi ini. Namun ada hambatan yang sering terjadi seperti keadaan sinyal dirumah yang kurang mendukung. Hambatan lainnya terjadi pada beberapa materi dari buku Tematik yang kurang saya fahami jika pembelajarannya tidak dilakukan secara langsung”.<sup>60</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan informan yang keempat yaitu Davin Deandra Hasanuddin mengenai implementasi *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran Tematik yaitu

“Penggunaan *E-Learning* Madrasah sudah sangat mendukung dalam pembelajaran daring, karena kita bisa akses bahan ajar kapanpun dan dimanapun. Absensi dan pengumpulan tugas juga sudah dijadikan satu dalam *E-Learning* Madrasah ini sehingga mudah untuk mencari dan menghindari penggunaan banyak aplikasi yang membuat kita

<sup>59</sup>Wawancara, Siswa Kelas VA MIN 1 Gresik, Rabu 27 Januari 2021.

<sup>60</sup> Wawancara, Siswa Kelas VA MIN 1 Gresik, Rabu 27 Januari 2021.

Selanjutnya informan yang kelima Zahra Nur Fitria Azizah menyampaikan pendapatnya mengenai implementasi *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran Tematik yaitu:

Wawancara selanjutnya peneliti lakukan dengan informan yang keenam yaitu Aurifki Putra Rufdianto yang menyampaikan pendapatnya mengenai implementasi *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran Tematik yakni:

<sup>61</sup>Wawancara, Siswa Kelas VA MIN 1 Gresik, Rabu 27 Januari 2021.

<sup>62</sup>Wawancara, Siswa Kelas VB MIN 1 Gresik, Rabu 27 Januari 2021.

<sup>63</sup>Wawancara, Siswa Kelas VB MIN 1 Gresik, Rabu 27 Januari 2021.

“Menurut saya penggunaan *E-Learning* Madrasah saat pembelajaran daring berlangsung kurang efektif karena tidak semua siswa memiliki *Handphone*, jadi saya harus menunggu orang tua pulang kerja terlebih dahulu baru saya bisa mengakses bahan ajar dan penugasan yang telah diberikan guru pada *E-Learning* Madrasah, hal ini menyita banyak waktu sehingga disiplin belajar kurang maksimal dan pengumpulan tugas menjadi terlambat. Kendala lain yang saya alami adalah pada materi pembelajaran, ada beberapa materi yang kurang saya fahami jika pembelajarannya dilakukan secara daring, salah satunya adalah materi IPA dan Bahasa Indonesia. Pembelajaran daring ini juga membuat saya tidak bisa bertanya secara langsung kepada guru mengenai materi-materi yang kurang saya fahami”.<sup>64</sup>

Dalam bab ini membahas mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan di MIN 1 Gresik pada bulan Januari 2021 mengenai implementasi *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran Tematik. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dimana wawancara peneliti lakukan dengan beberapa narasumber yang menjadi informan yakni Kepala Sekolah, guru wali kelas VA dan VB, team IT, dan 7 siswa dari MIN 1 Gresik. Dari hasil penelitian yang dilakukan, akan dibahas mengenai hal berikut: 1) Implementasi *E-Learning* Madrasah dalam

[illegible]





Dalam penelitian ini, peneliti membahas implementasi *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran Tematik pada masa pandemi *covid-19*. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa: 1) Pentingnya penggunaan *E-Learning* Madrasah ketika pembelajaran daring, 2) Desain perencanaan pembelajaran Tematik dengan menggunakan *E-Learning* Madrasah, 3) Desain pelaksanaan pembelajaran Tematik dengan menggunakan *E-Learning* Madrasah, 4) Evaluasi pembelajaran Tematik yang dilakukan dengan menggunakan *E-Learning* Madrasah, 5) Penggunaan aplikasi *E-Learning* Madrasah ini sangat mendukung dan efektif untuk diterapkan, namun disamping itu ada beberapa hal yang menjadi penghambat dalam pelaksanaannya.

*E-Learning* Madrasah adalah aplikasi yang dirilis oleh Kementerian Agama mulai dari jenjang Roudlotul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah

[illegible]

Sementara itu aplikasi *E-Learning* Madrasah juga menyediakan menu bagi siswa untuk mengakses bahan ajar yang telah disediakan guru. Selain itu siswa juga bisa mengumpulkan tugas dan melihat hasil nilai dan *feedback* yang didapatnya. Aplikasi *E-Learning* Madrasah ini juga membantu kepala sekolah dengan didampingi team IT dalam memantau kinerja guru ketika memberikan materi kepada siswa. *E-Learning* Madrasah yang dimiliki oleh team IT memiliki fitur untuk melihat guru dan siswa yang aktif menggunakan aplikasi ini. Jadi pembelajaran bisa



Implementasi *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran Tematik ini berkaitan dengan berbagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan dan merealisasikan program yang telah disusun demi tercapainya tujuan dari program yang telah direncanakan. Implementasi *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran Tematik ini ditinjau dari tiga aspek:

Perencanaan pembelajaran merupakan peran penting dalam membantu guru melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik. Dalam *E-Learning* Madrasah guru mendesain perencanaan pembelajaran dengan membuat kelas online, berisi konten mulai dari awal proses pembelajaran, pembuatan Rencana Pekan Efektif (RPE), Penentuan nilai KKM, pembuatan standar kompetensi (Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, jurnal guru, pengolahan penilaian harian, ujian berbasis computer (CBT), hingga pengolahan nilai raport.

[illegible]

Dari beberapa uraian yang telah peneliti paparkan, ini sesuai dengan pendapat pakar ahli yakni Allan J.Henderson yang mendefinisikan *E-Learning* sebagai pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi komputer dan internet.*E-Learning* memungkinkan pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh melalui komputer yang tersambung jaringan internet.Pembelajaran ini dilakukan ditempat mereka masing-masing tanpa harus secara fisik datang mengikuti pembelajaran di kelas.<sup>69</sup>Pembelajaran jarak jauh juga didesain sebaik mungkin oleh guru dalam perencanaan pembelajaran Tematik dengan menggunakan *E-Learning* Madrasah. Pembelajaran dilakukan secara daring, dengan ketentuan RPP satu lembar yang perlu diperhatikan adalah muatan didalamnya paling tidak ada tiga point yaitu: tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Dalam penyusunannya harus didasarkan pada kesesuaian kebutuhan materi. Berikut desain perencanaan pembelajarannya yang sudah dibuat guru yakni:

- <sup>69</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, hal 163.

- 2) Pembuatan RPP yang sudah didesain sesuai dengan kebutuhan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring
- 3) Pembuatan bahan ajar yang disajikan dalam bentuk PDF, *word*, PPT, ataupun video pembelajaran. Bentuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa ini disesuaikan dengan materi yang akan dijelaskan
- 4) Penugasan untuk siswa. Pemberian tugas ini disesuaikan dengan materi, baik itu berupa soal ataupun produk hasil karya siswa
- 5) Pemberian penilaian dan *feedback* sesuai dengan penugasan, baik itu penugasan untuk KI3 ataupun penugasan untuk KI4

b. Dari Segi Pelaksanaan

Selanjutnya setelah dilakukan desain perencanaan pembelajaran, kemudian dilakukan desain pelaksanaan pembelajaran Tematik dengan menggunakan *E-Learning* Madrasah, antara lain: a) Menentukan KI dan KD yang akan digunakan dalam perumusan RPP sebagai salah satu rencana pelaksanaan pembelajaran yang kondusif, b) Membuat bahan ajar dengan bentuk penyajian yang disesuaikan dengan materi, c) Membuat penugasan dan penilaian untuk KI3 dan KI4.

Melaksanakan pembelajaran melalui *E-Learning* Madrasah dengan guru melakukan pendahuluan pembelajaran BDR, dilanjut dengan inti kegiatan pembelajaran BDR, penutup pembelajaran BDR.



disediakan oleh guru. Untuk evaluasi dari pembelajaran Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 2 ini guru memberikan menentukan pokok pikiran yang terdapat pada teks untuk Bahasa Indonesia. Selanjutnya tugas IPA dan SBdP diberikan untuk siswa membuat gambar organ gerak pada hewan siswa disuruh menerangkan bagian-bagian organ gerak tersebut disajikan dalam bentuk video.

**2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Implementasi E-Madrasah Dalam Pembelajaran Tematik**

disediakan oleh guru. Untuk evaluasi dari pembelajaran Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 2 ini guru memberikan menentukan pokok pikiran yang terdapat pada teks untuk Bahasa Indonesia. Selanjutnya tugas IPA dan SBdP diberikan untuk siswa membuat gambar organ gerak pada hewan siswa disuruh menerangkan bagian-bagian organ gerak tersebut disajikan dalam bentuk video.

**2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Implementasi E-Madrasah Dalam Pembelajaran Tematik**

disediakan oleh guru. Untuk evaluasi dari pembelajaran Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 2 ini guru memberikan menentukan pokok pikiran yang terdapat pada teks untuk Bahasa Indonesia. Selanjutnya tugas IPA dan SBdP diberikan untuk siswa membuat gambar organ gerak pada hewan siswa disuruh menerangkan bagian-bagian organ gerak tersebut disajikan dalam bentuk video.

**2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Implementasi E-Madrasah Dalam Pembelajaran Tematik**

dalam mengikuti pembelajaran daring ini ditunjukkan dengan antusias peserta didik dalam pembelajaran, melakukan absensi harian, mengirim tugas pada KI3 dan KI4, dan menyelesaikan CBT (*Computer Based Test*).

Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa informan, baik dari guru maupun siswa didapatkan bahwa keinginan dan tekad yang kuat untuk tetap melaksanakan proses belajar mengajar meski terhalang oleh jarak. Pihak madrasah juga terus mengupayakan solusi bagi peserta didik yang memiliki masalah disiplin belajar karena kendala sinyal, kendala *Handphone*, dan kendala-kendala lainnya yang dihadapi.

Dari keseluruhan siswa kelas VA dan VB yang berjumlah 52siswa, yang menjadi informan untuk dilakukan wawancara ini berjumlah 7 siswa dari kelas VA dan VB. Dari hasil wawancara dengan siswa tersebut didapatkan kebanyakan siswa sudah merasa puas dan efektif ketika pembelajaran daring ini memanfaatkan aplikasi *E-Learning* Madrasah. Siswa bisa mengakses bahan ajar kapanpun dan dimanapun, sehingga siswa bisa mengulang-ulang materi yang belum dipahami. Siswa juga merasa dimudahkan dengan adanya aplikasi *E-Learning* Madrasah ini, karena fitur-fitur yang ada sudah lengkap seperti penyediaan bahan ajar, penugasan, dan absensi harian yang terdapat pada satu aplikasi. Jadi memudahkan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Namun semua itu tidak terlepas dari faktor yang menjadi penghambat implementasi *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran Tematik. Ini sesuai dengan pendapat Cisco yang berpendapat tentang *E-*

Kemudian hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan 7 orang siswa dari kelas VA dan VB, didapatkan faktor penghambat ketika

[illegible]



pembelajaran daring dengan memanfaatkan *E-Learning* Madrasah adalah masih banyak siswa yang memiliki kendala kurangnya sinyal sehingga terkadang tidak bisa untuk akses *E-Learning* Madrasah. Seringnya terjadi eror membuat siswa menyita banyak waktu ketika ingin akses bahan ajar dan pengumpulan tugas menjadi terlambat. Ada juga sebagian siswa yang mengalami kurang baik dalam disiplin belajar, alasannya karena siswa tidak memiliki *Handphone*, sehingga siswa harus menunggu orang tua pulang kerja terlebih dahulu baru bisa akses bahan ajar dan melakukan pengumpulan tugas.

Kemudian kendala-kendala lain yang dirasakan siswa adalah ketika pembelajaran daring, siswa tidak bisa bertanya secara langsung mengenai materi yang belum ia pahami kepada guru. Ketika siswa mengerjakan tugas, kemudian ada jawaban siswa yang kurang tepat siswa tidak bisa mengetahui jawaban yang benar itu bagaimana, karena siswa hanya mendapatkan skor dari hasil pengerjaannya. Siswa juga sering merasa bosan ketika pembelajaran karena bahan ajar yang disediakan terlalu monoton, pembelajaran hanya dilakukan dengan metode daring tanpa guru mengadakan *Home Visit*. Ada sebagian siswa yang merasa bahwa pembelajaran daring kurang efektif, karena guru tidak mengetahui secara langsung pemahaman yang didapat oleh siswa.

## PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Implementasi *E-Learning* Madrasah dalam Pembelajaran Tematik pada Masa Pandemi *Covid-19* (*Studi Kasus Kelas V di MIN 1 Gresik*) dapat disimpulkan dalam hasil penelitian sebagai berikut :

- 71

2. Faktor pendukung dan penghambat dari implementasi *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran Tematik antara lain:

a. Faktor-faktor pendukung

- 1) Pihak sekolah menyediakan WIFI/jaringan internet untuk memudahkan guru ketika pembelajaran daring
- 2) Partisipasi orang tua dalam belajar bersama siswa
- 3) Partisipasi guru dalam menyediakan bahan ajar untuk siswa

b. Faktor-faktor penghambat

- 1) Fasilitas yang kurang memadai
- 2) Kurangnya keterampilan dalam menggunakan *E-Learning* Madrasah
- 3) Koneksi internet yang masih kurang baik
- 4) Pembelajaran yang kurang menarik, cenderung monoton

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah kedepannya lebih memperhatikan kendala-kendala yang terjadi ketika pembelajaran daring berlangsung. Hal ini sangat berpengaruh untuk perbaikan kedepannya dalam sistem pembelajaran. Keharusan untuk mempertahankan dan mengembangkan hal-hal positif yang menjadi pendukung keberhasilan implementasi *E-Learning* Madrasah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Apsan Arjoyo, *Implementasi Model E-Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 6 Bengkulu Selatan*, Tesis, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri 1 Bengkulu, 2015).
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Djamarah, Syaiful, Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kadir, Abd dan Hanun Asrohah. 2015 *Pembelajaran Tematik*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- M. Husaini, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Bidang Pendidikan", *Jurnal Mikrotik Vol. 2, No. 1*, (Mei 2015),
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Fakhur Rozi, "Pengguna Model E-Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013).
- Munir. 2012. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nona Isnawati, *Implementasi Program Pembelajaran Berbasis IT (E-Learning) dalam Menumbuhkan Literasi Digital di SD Muhammadiyah Condongcatur*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018).
- Ratmilah, *Implementasi Model E-Learning Sebagai Pendukung Kuliah Pada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2012-2013*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012).
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sabri, Alisuf. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya

- Sahide, Muhammad Alif K. 2019. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Sosial: Keahlian Minimum untuk teknik Penulisan Ilmiah*. Makassar: Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin.
- Satori, Djam'an, dkk. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Semiawan, Conny. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Suartama, Kadek, I. 2014. *E-Learning Konsep dan Aplikasinya*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Subandi. *Penelitian Kualitatif*. Harmonia Vol.11 No.2. Desember 2016.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, Suparlan. 2009. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media.
- Surjono, Dwi, Herman. 2011. *Membangun Course E-Learning Berbasis Moodle*. Yogyakarta: UNY Perss.
- Tim Peneliti Pendidikan Agama dan Keagamaan. 2019. *Panduan Penyelenggaraan Madrasah Digital*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta.
- Toenlio Je Anselmus. 2016. *Teori dan Filsafat Pendidikan*. Malang: Gunung Samudra.
- Wahyuningsih, Sri. 2013. *Metode Penelitian Studi Kasus*. Madura: UTM Press.
- Yunita, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran E-Learning terhadap Efektivitas belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi di Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Aisyiyah Riau, Skripsi*, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2019).